

## **KAJIAN PENGGUNAAN SISTEM PEMBELAJARAN *ONLINE* MENGGUNAKAN *UNIFIED THEORY OF ACCEPTANCE AND USE TECHNOLOGY* (UTAUT) PADA STMIK ABCD**

Mulyati<sup>1\*</sup>, Anggoro Aryo Pramuditho<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Teknik Informatika, Universitas Sriwijaya, Palembang

<sup>2</sup> Sistem Informasi, Universitas Multi Data, Palembang

Corresponding author: [muliati@mdp.ac.id](mailto:muliati@mdp.ac.id)<sup>1</sup> [anggoro\\_aryop@mdp.ac.id](mailto:anggoro_aryop@mdp.ac.id)<sup>2</sup>

**ABSTRACT:** The analysis was carried out at STMIK ABCD using the Unified Theory Of Acceptance And Use Technology (UTAUT) to determine the factors that influence the use of information systems. The variables tested are performance expectations, business expectations, social factors, conditions that facilitate users, interest in using information technology, and use of information systems. Dissemination of questionnaires to teachers and students for data collection and analysis using Structural Modeling Questions (SEM) using SmartPls version 3.2.8. The results of hypothesis testing for the five test variables can be accepted because each variable has a significant positive effect on other variables. The results show that the STMIK ABCD online learning system allows teachers and students to carry out teaching and learning activities effectively and efficiently.

**KEYWORDS:** UTAUT, SEM, PLS

**ABSTRAK:** Analisis dilakukan di STMIK ABCD menggunakan *Unified Theory Of Acceptance And Use Technology* (UTAUT) untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan sistem informasi. Variabel yang diuji adalah ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, faktor sosial, kondisi yang memfasilitasi pengguna, minat penggunaan teknologi informasi, dan penggunaan sistem informasi. Penyebaran angket kepada guru dan siswa untuk pengumpulan dan analisis data menggunakan Structural Modelling Questions (SEM) menggunakan SmartPls versi 3.2.8. Hasil uji hipotesis untuk kelima variabel uji dapat diterima karena masing-masing variabel berpengaruh positif signifikan terhadap variabel lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pembelajaran online STMIK ABCD memungkinkan guru dan siswa melakukan kegiatan belajar mengajar secara efektif dan efisien.

**Kata Kunci:** UTAUT, SEM, PLS

### **PENDAHULUAN**

Sistem informasi sangat diperlukan baik bagi individu maupun organisasi untuk menunjang aktivitas sehari-hari. Teknologi informasi dan sistem informasi adalah entitas yang saling bergantung, dan seperti yang dijelaskan dalam (Hall, 2001), sistem informasi adalah sekumpulan format data yang dikumpulkan, diproses menjadi informasi yang berguna, dan didistribusikan kepada pengguna. Merupakan proses formal.

Penggunaan teknologi dan informasi sudah dimanfaatkan di berbagai aktivitas bisnis termasuk dunia pendidikan yang saat ini sudah menggunakan sistem untuk proses akademik. Salah satu sekolah tinggi yang sudah menerapkan sistem informasi dalam bidang

akademik yaitu STMIK ABCD. Penggunaan sistem informasi di STMIK ABCD disebut sistem pembelajaran *online*. Kegiatan yang terdapat dalam sistem pembelajaran *online* di STMIK ABCD bagi dosen antaranya yaitu : penyampaian materi, input nilai, pengumuman, bimbingan skripsi/TA/kerja praktik, dosen Pembimbing Akademik, dan lain-lainnya. Sedangkan aktifitas mahasiswa dalam sistem pembelajaran *online* yaitu : mengunduh materi, melihat pengumuman, melihat nilai, melihat absensi, bimbingan skripsi/TA/kerja praktek & bimbingan akademik dan informasi akademik lainnya.

Untuk mengetahui perilaku dosen dan mahasiswa dalam menggunakan sistem pembelajaran *online* di STMIK ACBD, maka penulis tertarik untuk melakukan

analisis dengan menggunakan model UTAUT. Hal ini menguatkan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh (Mulyati, 2020) yang menguji hipotesis variabel yang ada pada model UTAUT yaitu: variabel ekspektasi kinerja, minat pemanfaatan sistem informasi dan penggunaan informasi. Hasil pengujian yang diperoleh bahwa terdapat keterkaitan yang signifikan positif antara variabel pemanfaatan SI terhadap variabel ekspektasi kinerja. Manfaat SI bagi pengguna antara lain membantu penyelesaian tugas, meningkatkan produktivitas, dan membuat proses belajar mengajar di Sekolah Tinggi XYZ berjalan secara efektif dan efisien. Penelitian selanjutnya yang menggunakan variabel ekspektasi usaha, ekspektasi kinerja, faktor sosial, kondisi yang memfasilitasi dan penggunaan sistem dilakukan oleh (Narayana, 2019) di STMIK STIKOM Bali, hasil penelitian ini dianggap valid karena memiliki nilai batas yang seharusnya pada uji *outer* model dan *inner* model.

### 1.1 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diusulkan untuk menentukan perilaku saat menggunakan sistem informasi adalah apakah ada efek positif yang signifikan pada variabel ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, faktor sosial, kondisi yang memfasilitasi, minat penggunaan sistem informasi untuk penggunaan sistem informasi pembelajaran *online* di STMIK ABCD.

### 1.2 Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### 1.2.1 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perilaku penggunaan sistem pembelajaran online di STMIK ABCD dengan menguji hipotesis pada variabel-variabel ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, faktor sosial, kondisi yang memfasilitasi, minat penggunaan sistem informasi di STMIK ABCD.

#### 1.3.2 Manfaat

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Pengembangan teori, terutama yang berhubungan dengan penggunaan sistem informasi.
2. Manajemen STMIK ABCD, dapat mengetahui perilaku pengguna sistem informasi sehingga dapat memperbaiki dan meningkatkan fasilitas penggunaan sistem.
3. Pengembang sistem, dapat memperhatikan faktor-faktor penggunaan sistem, sehingga dapat mengetahui langkah pengembangan sistem.

### 1.3 Tinjauan Pustaka

#### 1.4.1 Ekspektasi Kinerja

Ekspektasi kinerja (Venkatesh et al., 2012) didefinisikan sebagai tingkat kepercayaan pengguna

dalam memakai sistem, sehingga dapat meningkatkan kinerja. Penelitian ini menggunakan variabel dengan model penerimaan dan pemakaian teknologi yaitu persepsi penggunaan, motivasi ekstrinsik, kesesuaian job, keuntungan relatif, ekspektasi kerja. (Salamah & Kusumanto, 2017) menguji variabel ekspektasi kinerja dan minat penggunaan sistem informasi (Davis, 1989) penggunaan SI yang efektif dan tidak membutuhkan usaha yang keras sangat berpengaruh bagi pengguna untuk menggunakannya didalam penyelesaian pekerjaan.

#### 1.4.2 Ekspektasi Usaha

Menurut (Handayani, 2017) ekspektasi usaha adalah kemudahan seseorang dapat menggunakan sistem informasi untuk menghemat waktu dan uang saat menyelesaikan tugas. Dengan bantuan sistem, pekerjaan dapat dilakukan secara efisien, dan jika sistem informasi dinilai bermanfaat dan mudah digunakan, maka akan mempengaruhi niat pengguna untuk menggunakan sistem informasi.

#### 1.4.3 Faktor Sosial

Faktor sosial (Venkatesh et al., 2012) didefinisikan sebagai pandangan pengguna bahwa orang lain seperti keluarga dan teman dapat menggunakan teknologi tertentu, seseorang beranggapan bahwa orang lain dapat menyakinkan diri mereka agar dapat menggunakan sistem yang baru. Faktor sosial dapat dilihat dengan adanya dukungan dari rekan kerja, manajer, pimpinan dan organisasi. Implementasi sistem informasi yang diterapkan oleh organisasi tidak menyalahi aturan, peraturan dan dapat mendukung kegiatan organisasi. Faktor ini juga dapat mempengaruhi penggunaan teknologi informasi oleh anggota suatu organisasi..

#### 1.4.4 Kondisi Yang Memfasilitasi

Triandis (1980) dalam (Handayani, 2007) mendefinisikan kondisi yang memfasilitasi penggunaan sistem informasi sebagai suatu faktor yang objektif yaitu dapat mempermudah dalam melakukan kegiatan, hal ini dapat diartikan sebagai penggunaan teknologi informasi. Aturan-aturan yang mendukung pemakai merupakan bentuk dari kondisi yang memfasilitasi sehingga dapat mempengaruhi penggunaan teknologi informasi. Pemberian pelatihan dan mendampingi kepada pengguna bertujuan untuk mengurangi hambatan dalam memanfaatkan teknologi informasi.

#### 1.4.5 Minat penggunaan sistem informasi

Minat penggunaan sistem informasi (Triandis, 1980) adalah sikap seseorang dalam mengekspresikan kemauan atau minat (*intention*), kemauan ini disebabkan situasi sosial, perasaan (*effect*), serta konsekuensi yang

dirasakan. Definisi dari minat penggunaan TI adalah kemauan dan minat pengguna memakai sistem secara rutin dengan anggapan bahwa mereka mendapatkan akses terhadap informasi. Seseorang berniat memakai suatu TI yang baru jika si pemakai yakin pemanfaatan TI dapat meningkatkan prestasinya, penggunaan TI digunakan dengan mudah, selain itu pemakaian teknologi dapat mempengaruhi lingkungan sekitar pemakai. Penggunaan TI yang dirasakan oleh pemakai dapat bermanfaat dalam menumbuhkan niat mereka dalam penggunaan sistem informasi (Davis, 1989).

#### 1.4.6 Unified Theory Of Acceptance And Use Technology (UTAUT)

UTAUT menurut (Venkatesh et al., 2012) adalah model yang digunakan untuk mengukur akseptabilitas suatu teknologi. Model UTAUT menggabungkan delapan teori penerimaan teknologi menjadi satu teori. Yaitu, *Rational Behavior Theory* (TRA), Model Penerimaan Teknologi (TAM), *Motivational Model* (MM), *Planned Behavior Theory* (TPB), gabungan TAM dan TPB, *Using PC Model* (MPTU), *Innovation Diffusion Theory* (IDT) dan Teori Kognitif Sosial (SCT). Model UTAUT mengevaluasi 8 model dan dianggap 70% lebih berhasil. UTAUT menemukan tujuh komponen yang tampaknya menjadi penentu langsung yang penting dari niat perilaku atau perilaku penggunaan. Komponen-komponen ini termasuk hasil yang diharapkan, harapan bisnis, faktor sosial, lingkungan yang mendukung, sikap terhadap penggunaan teknologi, dan *self-efficacy*. Pengujian lebih lanjut mengidentifikasi empat komponen yang berperan penting dalam menentukan secara langsung niat perilaku dan pola perilaku penggunaan.

Selain itu, yang lain tidak menjadi faktor penentu secara langsung terhadap niat perilaku. Jenis kelamin, usia, spontanitas, dan pengalaman merupakan moderator yang berada dalam posisi untuk mengurangi efek empat komponen utama pada niat perilaku dan perilaku penggunaan (Venkatesh et al., 2012).

#### 1.4.7 Partial Least Square (PLS)

PLS adalah jenis SEM berbasis komponen dengan sifat konstruktif formatif (Mustafa, 2012). Awalnya, PLS umumnya digunakan untuk penelitian di bidang kimia analitik, kimia fisik, dan kimia klinis (Geladi & Kowalski, 1986; Pirouz, 2006). Perancangan PLS bertujuan untuk mengatasi keterbatasan regresi kuadrat terkecil biasa (OLS) ketika ada masalah dengan data. Artinya, jika ukuran datanya kecil, nilainya hilang, datanya abnormal, atau terjadi multikolinearitas (Pirouz, 2006).

PLS juga dikenal sebagai teknologi berorientasi prediktif. Pendekatan PLS sangat berguna untuk

memprediksi variabel dependen dengan memasukkan sejumlah besar variabel independen (Chin, 1995; Wold, 1980). Karena PLS juga dapat digunakan untuk memprediksi model, PLS sering digunakan tidak hanya untuk analisis konfirmatori, tetapi juga untuk penelitian eksplorasi ketika rasionalitasnya masih lemah. Pendekatan PLS tidak memiliki distribusi (tidak mengasumsikan distribusi data yang spesifik). Dapat berupa nominal, kategori, orde, interval, rasio.

PLS disebut sebagai model alternatif SEM berbasis kovarians (CBSEM) Menurut Joreskog dan Wold (19682), kemungkinan maksimum berorientasi secara teoritis, menekankan transisi dari analisis eksplorasi ke analisis konfirmasi. PLS dimaksudkan untuk analisis prediksi penyebab.

## METODE PENELITIAN

### 2.1 Populasi Dan Sampel

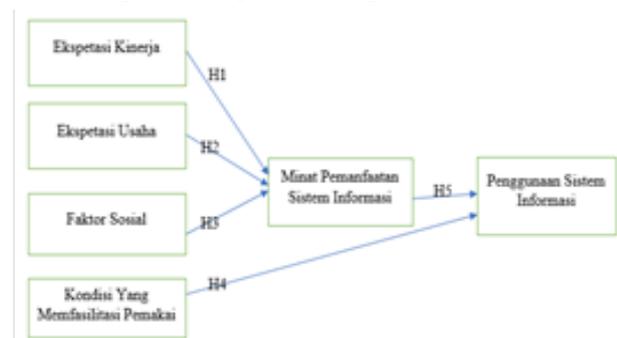
Populasi pada penelitian ini adalah dosen dan mahasiswa pengguna sistem pembelajaran *online* di STMIK ABCD. Jumlah sampel yang dipakai sebanyak 150 orang.

### 2.2 Metode Pengumpulan Data

Cara pengumpulan datanya menggunakan angket (pertanyaan). Skala pengukuran menggunakan skala Likert. (Sugiyono, 2016) menemukan bahwa skala Likert diperlukan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi karena menggambarkan fenomena sosial yang dihadapi individu atau kelompok. Skor likert berkisar dari 1 sampai 5 (5 = sangat setuju, 4 = setuju, 3 = netral, 2 = tidak setuju, 1 = sangat tidak setuju).

### 2.3 Kerangka Penelitian

Desain penelitian dibuat untuk menggambarkan hubungan antara variabel yang diuji: ekspektasi bisnis, ekspektasi kinerja, faktor sosial, kondisi yang menguntungkan, minat penggunaan keamanan informasi, dan penggunaan keamanan informasi. Hubungan antar variabel dapat dilihat pada uraian penelitian di bawah ini



Gambar 1 Kerangka Penelitian

2.4 Metode Analisis Data

Penelitian ini dianalisis menggunakan metode statistik dengan menggunakan metode *Multivariate Structural Equation Modeling* (SEM) *software* yang digunakan SmartPLS versi 3.2.8. Tes berikut dilakukan:

1. *Outer Model*

Untuk *Outer model*, empat pengujian dilakukan: validitas konvergen, validitas diskriminan, AVE (ekstraksi varians rata-rata), reliabilitas sintetik, dan *alpha Cronbach*. Masing-masing tes dijelaskan sebagai berikut.

a. Uji validitas konvergensi

Untuk mengkonfirmasi validitas konvergensi, uji eksternal model dilakukan, dan kriteria untuk nilai faktor beban adalah 0,50 hingga 0,60, yang dinilai cukup untuk memenuhi kriteria, dan indeks dinilai dapat diandalkan. (Ghozali, 2011) (Wiyono, 2011). (Chin, 1998) berpendapat bahwa indikator yang baik harus memiliki load factor lebih besar dari 0,70. Disini penulis menggunakan kriteria *load factor* sebesar 0,50.

b. Uji *discriminat validity*

(Wiyono, 2011) uji *discriminat* Ghozali, 2011) (Wiyono, 2011) melakukan uji validitas diskriminan untuk mengetahui nilai korelasi cross-load. Variabel tersembunyi di persimpangan jalan harus lebih besar dari variabel tersembunyi lainnya.

c. AVE (*Average Variance Extracted*)

Uji AVE membandingkan akar kuadrat dari AVE, atau akar kuadrat dari AVE, untuk setiap variabel dengan hubungan antar variabel lain dalam model. AVE harus lebih besar dari 0,50 untuk setiap variabel.

d. *Cronbach Alpha & Composite Reliability*

*Alpha cronbach* dan keandalan komposit verifikasi dan reliabilitas dengan mengukur dua metrik dasar yang mengukur konfigurasi: uji reliabilitas kumulatif dan alfa Cronbach. (Ghozali, 2011) (Wiyono, 2011) dan Cronbach's alpha memenuhi kriteria bila melebihi 0,70.

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Data Keseluruhan Responden

Reponden yang menjawab kuisisioner penelitian merupakan siswa dan tenaga pengajar aktif di Sekolah Tinggi ABCD, menggunakan teknik *convenience sampling* karena dianggap mewakili seluruh populasi. Sebanyak 300 angket disebarkan kepada responden, namun hanya 150 angket yang berhasil dikumpulkan, angket tersebut dapat lanjutkan ketahap analisis.

3.2 Data Responden Sesuai Gender

Data responden sesuai *gender* yaitu 90 orang atau 60% merupakan responden dengan *gender* laki-laki dan 60 orang atau 40% merupakan responden perempuan.

Gambaran responden berdasarkan gender terdapat pada gambar dibawah ini:



Gambar 2 Data Responden Sesuai Gender

3.3 Data Responden Berdasarkan Umur

Responden berdasarkan umur diperoleh data sebanyak 130 orang repsonden dengan rentang umur antara 17-25 tahun, sebanyak 15 orang dengan rentang umur 26-35 tahun, rentang umur 36-45 tahun sebanyak 4 orang dan 1 orang responden yang berada direntang umur 46-65 tahun. Tabel 1 menunjukkan data respondeng berdasarkan umur.

Tabel 1 Data Responden Berdasarkan Umur

Rentang Usia	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
17 - 25	78	52	130
26 - 35	8	7	15
36 - 45	3	1	4
46 - 65	1	0	1
Total	90	60	150

3.4 Data Responden Yang Mengakses Sistem Pembelajaran *Online* Selama Seminggu

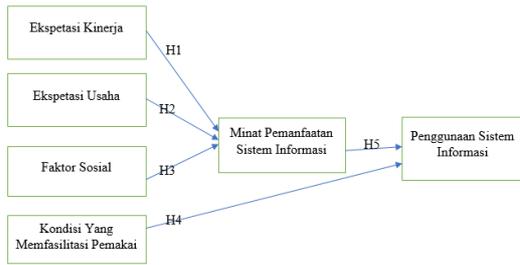
Data responden yang menggunakan sistem pembelajaran *online* selama seminggu diperoleh data sebagai berikut: sebanyak 49 orang mengakses kurang dari 4 (empat) kali seminggu, sebanyak 64 orang responden mengakses 4-6 kali dalam seminggu dan 37 orang responden mengakses lebih dari 6 kali dalam seminggu.

Tabel 2 Data Responden Yang Mengakses

Jumlah Akses	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
a) < 4 kali	32	17	49
b) 4 – 6 kali	36	28	64
c) > 6 kali	22	15	37
<b>Total</b>	90	60	150

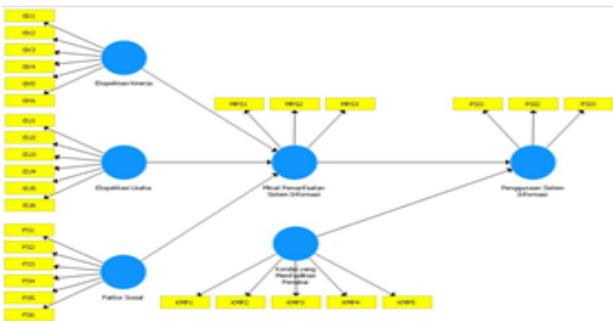
3.5 Model Penelitian Berbasis Teori

Hubungan antar variabel yang berbasis teori digambarkan seperti di bawah ini :



Gambar 3 Gambar Model Penelitian

Kemudian, model studi dibangun menggunakan SmartPLS versi 3.2.8 untuk mendapatkan gambar dasar model dari studi serta mempresentasikan model dasar yang diusulkan. Dalam bagan rute berdasarkan model eksplorasi, variabel tersembunyi diwakili oleh lingkaran dan indikator diwakili oleh kotak persegi panjang. Gambar 4 menunjukkan model studi.



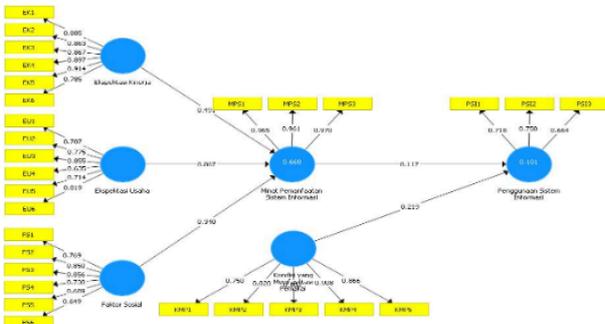
Gambar 4 Model Berdasarkan Komponen

### 3.6 Uji Model

#### 3.6.1 Uji *outer* model

##### a. Uji Validitas Konvergen

Saat menguji model eksternal untuk mengukur reflektifitas keandalan konvergensi, nilai faktor beban 0,50 hingga 0,60 adalah kriteria yang dinilai cukup untuk memenuhi kriteria individu (Ghozali, 2011; Wiyono, 2011). (Chin, 1998), faktor beban harus lebih tinggi dari 0,70. Dalam penelitian ini digunakan kriteria faktor beban 0,50. Uji validitas konvergen dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5 Uji Validitas Konvergen

Uji validitas konvergen (*Outer Loadings*) pada gambar 6 menunjukkan bahwa pengujian dilakukan pada model penelitian awal. Tabel 3 menunjukkan hasil pengujian *outer loadings*.

Tabel 3 Hasil *Outer Loadings*

	Ekspektaa Kinerja	Ekepektaa Usaha	Faktor Sosial	Kondisi yang Memfasilitat Pemakai	Minat Pemanfaatan Sistem Informasi	Penggunaan Sistem Informasi
EK1	0,885					
EK2	0,869					
EK3	0,867					
EK4	0,897					
EK5	0,914					
EK6	0,785					
EU1		0,787				
EU2		0,775				
EU3		0,855				
EU4		0,635				
EU5		0,714				
EU6		0,819				
FS1			0,769			
FS2			0,850			
FS3			0,856			
FS4			0,738			
FS5			0,689			
FS6			0,649			
KMP1				0,750		
KMP2				0,820		
KMP3				0,802		
KMP4				0,908		
KMP5				0,866		
MPS1					0,965	
MPS2					0,961	
MPS3					0,970	
PSI1						0,718
PSI2						0,758
PSI3						0,664

Tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa hasil uji validitas konvergen didasarkan pada model penelitian yang ada, dan dapat dilihat bahwa tidak ada indeks dengan load factor kurang dari 0,5 yang memenuhi uji validitas konvergen.

##### b. Uji Validitas Diskriminan

Untuk mengkonfirmasi nilai korelasi cross-load dari variabel laten, dilakukan uji reliabilitas diskriminan untuk membandingkan korelasi variabel laten lainnya (Ghozali, 2011; Wiyono, 2011). Tabel 4 menunjukkan hasil uji validitas diskriminan (korelasi variabel laten).

Tabel 4 Hasil uji validitas diskriminan (*laten variable correlation*)

	Ekspektasi Kinerja	Ekspektasi Usaha	Faktor Sosial	Kondisi yang Memfasilitasi Pemakai	Minat Pemanfaatan Sistem Informasi	Penggunaan Sistem Informasi
Ekspektasi Kinerja	0,869					
Ekspektasi Usaha	0,706	0,768				
Faktor Sosial	0,667	0,681	0,762			
Kondisi yang Memfasilitasi Pemakai	0,743	0,659	0,704	0,831		
Minat Pemanfaatan Sistem Informasi	0,765	0,645	0,713	0,770	0,966	
Penggunaan Sistem Informasi	0,359	0,319	0,192	0,310	0,286	0,715

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai korelasi untuk metrik dalam satu desain lebih penting daripada korelasi antar metrik dalam desain lain. Sehingga penelitian ini mempunyai validitas diskriminan kategori baik.

##### c. Average Variance Extracted (AVE)

Pengujian AVE untuk membandingkan nilai  $\sqrt{AVE}$  setiap konstruk dengan korelasi antar konstruk lainnya dalam model. Ketika nilai  $\sqrt{AVE}$  masing-masing struktur lebih besar dari nilai korelasi antara struktur dalam model dengan struktur lainnya, maka struktur tersebut memiliki nilai resistansi identifikasi yang tinggi. Nilai AVE untuk setiap konfigurasi harus lebih besar dari 0,50 (Ghozali,

2011; Wiyono, 2011). Tabel 5 menunjukkan nilai AVE dan  $\sqrt{AVE}$ .

Tabel 5 Hasil Akar Kuadrat AVE dan Nilai  $\sqrt{AVE}$

	Average Variance Extracted (AVE)	$\sqrt{AVE}$
Ekspektasi Kinerja	0,756	0,869
Ekspektasi Usaha	0,589	0,767
Faktor Sosial	0,581	0,762
Kondisi yang Memfasilitasi Pemakai	0,690	0,830
Minat Pemanfaatan Sistem Informasi	0,932	0,964
Penggunaan Sistem Informasi	0,511	0,715

Tabel 5 menunjukkan perbandingan nilai AVE dan  $\sqrt{AVE}$ . Variabel kinerja yang diharapkan adalah AVE 0,756,  $\sqrt{AVE}$  0,869, variabel AVE 0589,  $\sqrt{AVE}$  0,767, dan variabel faktor sosial adalah AVE 0,581,  $\sqrt{AVE}$  0,762 yang merupakan variabel kondisional untuk kenyamanan pengguna. Nilai AVE 0.690,  $\sqrt{AVE}$  0.830, variabel yang diminati dalam penggunaan SI, AVE 0.932,  $\sqrt{AVE}$  0.964, variabel yang menggunakan SI adalah AVE 0.511,  $\sqrt{AVE}$  0.715. Hasil ini menunjukkan bahwa  $\sqrt{AVE}$  keseluruhan untuk setiap konfigurasi model adalah 0,50, yang memenuhi kriteria validitas diskriminan. Tabel 6 menunjukkan korelasi antara perbandingan AVE dan variabel tersembunyi.

Tabel 6 Perbandingan nilai  $\sqrt{AVE}$  dan korelasi variabel laten

	Ekspektasi Kinerja	Ekspektasi Usaha	Faktor Sosial	Kondisi yang Memfasilitasi Pemakai	Minat Pemanfaatan Sistem Informasi	Penggunaan Sistem Informasi
Ekspektasi Kinerja	0,869					
Ekspektasi Usaha		0,768				
Faktor Sosial			0,762			
Kondisi yang Memfasilitasi Pemakai				0,831		
Minat Pemanfaatan Sistem Informasi					0,966	
Penggunaan Sistem Informasi						0,715

Pada tabel 6, dapat dilihat bahwa nilai  $\sqrt{AVE}$  lebih besar dibandingkan korelasi antar konstruk lainnya.

d. *Cronbach alpha & composite reliability*

Uji validitas juga dilakukan dengan menguji reliabilitas konstruk dengan mengukur *cronbach alpha* dan *composite reliability* dari indikator yang mengukur konstruk. (Ghozali, 2011; Wiyono, 2011) sebaiknya konstruk mempunyai nilai *cronbach alpha* dan *composite reliability* sebesar 0.70. Tabel 7 menunjukkan hasil *cronbach alpha* dan *composite reliability*.

Tabel 7 Hasil *Cronbach Alpha* Dan *Composite Reliability*

	Composite Reliability	Cronbach's Alpha
Ekspektasi Kinerja	0,949	0,935
Ekspektasi Usaha	0,895	0,859
Faktor Sosial	0,892	0,856
Kondisi yang Memfasilitasi Pemakai	0,917	0,889
Minat Pemanfaatan Sistem Informasi	0,976	0,964
Penggunaan Sistem Informasi	0,757	0,535

Data di atas menjelaskan variabel penggunaan SI memiliki nilai *cronbach alpha* sebesar 0.535 dan nilai *reliability* sebesar 0.757 sehingga variabel penggunaan si masih memenuhi reliabilitas yang baik, kesimpulan dari tabel diatas menunjukkan bahwa semua variabel yang diuji memiliki kriteria realibilitas yang baik.

3.6.2 Uji Model Internal

Model internal yang menspesifikasi hubungan natar variabel laten (*structural model*) yang menggambarkan hubungan antar variabel laten berdasarkan pada *substantive theory* (Mustafa, 2012).

a. R<sup>2</sup> untuk Variabel Laten *Endogen*

Untuk uji R<sup>2</sup>, variabel laten endogen menunjukkan bahwa hasil R<sup>2</sup> variabel laten intrinsik dalam model struktural adalah 0,67, 0,33, 0,19, mengidentifikasi model sebagai “baik”, “moderat”, “lemah”. (Ghozali, 2011; Wiyono, 2011). Tabel 8 menunjukkan hasil uji R<sup>2</sup> variabel laten endogen.

Tabel 8 Hasil Uji R<sup>2</sup> Variabel Laten Endogen

	R Square	Presentase	Keterangan
Minat Pemanfaatan Sistem Informasi	0,660	66%	Baik
Penggunaan Sistem Informasi	0,101	10,1%	Lemah

b. T- Statistik (*T-Value*) dan Koefisien Parameter (*Path Coefficient*)

Menguji hipotesis dengan menentukan nilai-t dari setiap faktor jalur. Untuk mencari nilai signifikan faktor jalur dilakukan dengan menggunakan metode *resampling bootstrapping*. Jika taraf signifikansi 0,05 dan nilai t lebih besar dari 1,96, maka hipotesis diterima (Wiyono, 2011). Jika taraf signifikansi 0,05 dan nilai t lebih besar dari 1,96 maka hipotesis diterima (Wiyono, 2011). Koefisien parametrik (faktor jalur) dan statistik T (Nilai TV) adalah Ekspektasi Kinerja (EK), Ekspektasi Usaha (EU), Faktor Sosial (FS) dan Kondisi Dukungan Pengguna (KMP), Minat SI (MPSI), dan Penggunaan Informasi. Sistem (PSI) dijelaskan pada Tabel 9.

Tabel 9 T- Statistik (*T-Value*) dan Koefisien Parameter (*Path Coefficient*)

	Original Sample (O)	T Statistik ((O/STDEV))	Keterangan	Kesimpulan
Ekspektasi Kinerja -> Minat Pemanfaatan Sistem Informasi	0,491	6,758	Signifikan	H1 : Diterima
Ekspektasi Usaha -> Minat Pemanfaatan Sistem Informasi	0,067	0,727	Signifikan	H2 : Diterima
Faktor Sosial -> Minat Pemanfaatan Sistem Informasi	0,340	3,390	Signifikan	H3 : Diterima
Kondisi yang Memfasilitasi Pemakai -> Penggunaan Sistem Informasi	0,219	2,013	Signifikan	H4 : Diterima
Minat Pemanfaatan Sistem Informasi -> Penggunaan Sistem Informasi	0,117	0,912	Signifikan	H5 : Diterima

Dari Tabel 9 dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian hipotesis model penelitian adalah sebagai berikut : Ekspektasi kinerja (H1) memiliki pengaruh positif signifikan ke variabel minat penggunaan sistem informasi, dibuktikan dengan sampel asli (O) sebesar 0,491 sehingga hipotesis 1 diterima. Hipotesis 2 penelitian ini ekspektasi usaha berpengaruh positif signifikan terhadap minat penggunaan sistem informasi, yang ditunjukkan dengan hasil sampel awal (O) sebesar 0,067. Oleh karena itu, hipotesis 2 diterima. Hipotesis 3 merupakan faktor sosial yang berpengaruh positif terhadap tingkat minat penggunaan sistem informasi berdasarkan hasil sampel asli (O) 0,340 hipotesis 3 diterima. Hipotesis 4 dari penelitian ini adalah suatu kondisi yang mendorong pengguna untuk memiliki efek positif pada penggunaan sistem informasi sebagai hasil dari sampel asli (O) 0,219. Oleh karena itu, hipotesis 4 diterima. Dan hipotesis 5 penelitian ini menunjukkan bahwa minat menggunakan sistem informasi berpengaruh positif terhadap penggunaan sistem informasi. Ini ditunjukkan sebagai hasil dari sampel asli (O) dari 0,117. Oleh karena itu, hipotesis 5 diterima.

Variasi dalam hasil yang diharapkan telah terbukti secara signifikan mempengaruhi minat dalam penggunaan sistem informasi. Nilai TStatistic (*T-Value*) adalah dari 6,758, hasil penelitian (Salamah & Kusumanto, 2017) dan menggunakan SI sebagai tambahan (Davis, 1989). Juga, variabel sosial berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan sistem informasi. Nilai TStatistic (*TValue*) tidak mendukung 3,390 dan hasilnya tidak mendukung kesimpulan (Hamzah, 2009), faktor sosial secara signifikan mempengaruhi minat penggunaan SI, termasuk tidak ada peningkatan status pribadi yang terkait dengan penggunaan SI, kurangnya dukungan teman sebaya, dan sedikit atau tidak ada pengaruh. Kurangnya minat dan minat pada orang lain, kurangnya konsekuensi konkrit dari penggunaan teknologi informasi, ketakutan menggunakan komputer, kurangnya harga diri dalam menggunakan teknologi informasi. Responden juga percaya bahwa tidak ada tekanan sosial bagi manajer untuk menggunakan teknologi informasi saat menggunakan teknologi informasi dengan bawahan seperti karyawan, manajer, orang tua, pasangan, organisasi.

Variabel kondisi pendukung pengguna berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan sistem informasi dengan nilai TStatistic (*TValue*) sebesar 4,417, sebuah penelitian yang mendukung temuan tersebut (Mulyati, 2020). Hal ini karena pengalaman pengguna adalah contoh dari responden memilih untuk bekerja dengan sistem informasi. Infrastruktur organisasi sendiri (gedung dan infrastruktur) mempengaruhi pemakai dalam pemanfaatan SI.

## KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini dapat diketahui bahwa variabel ekspektasi kinerja (EK), faktor sosial (FS), dan variabel kondisi yang memfasilitasi pengguna mempunyai pengaruh positif terhadap minat penggunaan sistem informasi. Berdasarkan hal tersebut, seluruh civitas STMIK ABCD percaya bahwa penggunaan sistem dapat membantu pekerjaan lebih efisien dan efektif, serta dapat meningkatkan kinerja individu seluruh anggota yang berada di STMIK ABCD.

## SARAN

Disarankan pada penelitian yang akan datang dapat menggunakan model keberhasilan informasi lainnya, seperti model DeLone dan McLean, yang mengukur kualitas sistem, kualitas informasi, dan kualitas layanan. Peneliti juga diharapkan memantau responden yang mengisi kuesioner untuk memastikan bahwa hasil yang diperoleh berkualitas wajar. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat membuktikan kembali variabel-variabel dalam penelitian ini dengan menambahkan variabel independen dan menambah jumlah sampel. Selain itu, peneliti dapat menggunakan alat uji statistik lainnya seperti AMOS dan Lisrel saat menganalisis data.

## DAFTAR PUSTAKA

- Chin, W. . (1998). *The Partial Least Squares Approach to Structural Equation Modeling. Modern Methods for Business Research*.
- Davis, F. D. (1989). *Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. MIS Quarterly: Management Information Systems, 13(3), 319–339.* <https://doi.org/10.2307/249008>
- Ghozali, I. (2011). *Structural Equation Modeling Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hall, J. A. (2001). *Sistem Informasi Akuntansi* (Edisi Ket). Salemba Empat.
- Hamzah, A. (2009). Pengaruh Ekspektasi Kinerja, Ekspektasi Usaha, Faktor Sosial, Kesesuaian Tugas dan Kondisi yang Memfasilitasi Pemakai terhadap Minat penggunaan sistem informasi . *Simposium Nasional Sistem Teknologi Informasi*, 1–23.
- Handayani, R. (2007). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat penggunaan sistem informasi dan Penggunaan Sistem Informasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta)*. <http://puslit.petra.ac.id/journals/accounting>
- Mulyati, A. (2020). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat penggunaan sistem informasi Dan Ekspektasi Kinerja Terhadap Penggunaan Sistem Informasi ( Studi Kasus : Sekolah Tinggi Xyz )*. 1(2), 106–119.

- Narayana, I. W. G. (2019). Analisis Penerapan Model UTAUT Terhadap Perilaku Pengguna E-Learning (Studi Kasus: STMIK STIKOM Bali). *Jurnal Teknologi Informasi Dan Komputer*, 5(1), 158–164. <https://doi.org/10.36002/jutik.v5i1.705>
- Salamah, I., & Kusumanto, R. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat penggunaan sistem informasi Pada Dosen Jurusan Teknik Elektro POLSRI. *Jurnal Digit*, 5(2), 121–131. <http://jurnaldigit.org/index.php/DIGIT/article/view/45>
- Sofar Silaen. (2018). Metodologi Penelitian Sosial untuk Penulisan Skripsi dan Tesis. Bogor: IN MEDIA
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta.
- Sunarta, I. N., & Astuti, P. D. (2005). *Pengujian Terhadap Technology-To-Performance Chain: Pendekatan Structural Equation Modeling*.
- Triandis, H. . (1980). *Values, Attitudes and Interpersonal Behaviour, Nebraska Symposium on Motivation, 1979 :Believes, Attitude and Values*. University of Nebraska Press, Lincoln, NE.
- Venkatesh, V., Thong, J. Y. L., & Xu, X. (2012). Venkatesh\_Thong\_Xu\_MISQ\_forthcoming (GENDER AGE EXPERIENCE). *MIS Quarterly*, 36(1), 157–178. [https://pdfs.semanticscholar.org/6256/0e2001480fd1f22558ce4d34ac93776af3e6.pdf%0Ahttps://pdfs.semanticscholar.org/6256/0e2001480fd1f22558ce4d34ac93776af3e6.pdf?\\_ga=2.124539978.1994179764.1540339706-2125081534.1540339706](https://pdfs.semanticscholar.org/6256/0e2001480fd1f22558ce4d34ac93776af3e6.pdf%0Ahttps://pdfs.semanticscholar.org/6256/0e2001480fd1f22558ce4d34ac93776af3e6.pdf?_ga=2.124539978.1994179764.1540339706-2125081534.1540339706)
- Wiyono, G. (2011). Merancang penelitian bisnis dengan alat analisis SPSS 17.0 & SmartPLS 2.0. *Yogyakarta: UPP STIM YKPN*.